

Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat : Peralihan dari Petani Karet Keburuh Tambang Pasir

Febriandi¹, Elvawati², Erningsih³
^{1,2,3} Universitas PGRI Sumatera Barat
Email: febriandirian21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh harga karet yang murah, kondisi ini membuat petani karet tidak bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga petani karet beralih mata pencaharian menjadi buruh tambang pasir. Perubahan mata pencaharian tentunya memberikan dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini tujuan untuk mendeskripsikan perubahan sosial ekonomi petani karet menjadi buruh tambang pasir Kabupaten Dharmasraya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori perubahan sosial yang di kemungkakan oleh Marvin Harris. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik Pengambilan informan dengan cara *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 15 orang. Jenis data pada penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan perubahan sosial ekonomi petani karet dan sesudah menjadi buruh tambang pasir yaitu dilihat dari indikator (1) tingkat pendidikan (2) tingkat penghasilan (3) jam kerja (4) interkasi sosial.

Kata Kunci: Perubahan Sosial, Ekonomi Masyarakat

Abstract

This research is motivated by the low price of rubber, this condition makes rubber farmers unable to fulfill their daily needs so that rubber farmers switch their livelihoods to become sand mining workers. Changes in livelihoods certainly have an impact on the socio-economic life of the community. Therefore, this study aims to describe the socio-economic changes of rubber farmers into sand mining workers in Dharmasraya Regency. The theory used in this research is the theory of social change proposed by Marvin Harris. The method used in this research is a qualitative approach with descriptive type. Informant retrieval technique by purposive sampling with the number of informants as many as 15 people. There are two types of data in this study, namely primary data and secondary data. The research data were collected using observation, interview and document study techniques. Based on the results of the research that has been done, it is found that the socio-economic changes of rubber farmers and after becoming sand mining workers are seen from indicators (1) education level (2) income level (3) working hours (4) social interaction.

Keywords: Social Change, Economic Changes

PENDAHULUAN

Masyarakat dipedesaan pada umumnya sangat bergantung pada sektor pertanian. Sehingga masyarakat dipedesaan dapat mengusahakan pertanian pada sektor pertanian yang mereka miliki. Sesuai dengan pendapat ahli dalam arti luas, sektor pertanian yaitu pertanian yang mencakup pertanian rakyat, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan (Mubyarto, 1995). Salah satu tanaman perkebunan yang berkembang Di Sumatera Barat adalah Karet dengan salah satunya adalah merupakan tanaman paling banyak ditanam di Kabupaten Dharmasraya yaitu sebesar 40,927 hektar, tanaman tersebut

merupakan tanaman favorit yang di tanam di Kabupaten Dharmasraya (BPS Kabupaten Dharmasraya, 2019) (Lihat Tabel 1.1).

Tabel 1.Data Luas Lahan di Kabupaten Dharmasraya

No	Lahan	Luas Lahan
1	Perkebunan	51,95 %
2	Sawah	2,25 %
3	Hutan Rakyat	20,69 %

Sumber: BPS Kabupaten Dharmasraya.

Berdasarkan data di atas dapat terlihat sektor perkebunan memiliki potensi besar tentang penggunaan lahan yaitu 51,95 % dengan produksi yang ada di Kabupaten Dharmasraya. Tanaman karet merupakan tanaman jenis perkebunan yang memiliki pohon batang yang lurus, tanaman yang memiliki getah, karet produk yang diperoleh dari pengelolaan lateks. Pohon karet dengan ketinggian tanaman yang dapat mencapau 15-20 meter (Banowati, 2013). Pengelolaan karet banyak jenisnya mulai dari tradisional maupun modern. Namun karena terjadinya penurunan harga karet ditahun 2015 berdampak terhadap penghasilan ekonomi petani karet. Dimana dampaknya 55% petani karet beralih keburuh tambang pasir (Benny, 2015), sehingga petani karet mulai beralih ke penambang pasir.

Peralihan tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan meningkatkan ekonomi keluarga. Oleh karena itu buruh tambang pasir memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat sekitar yang awaalnya masyarakat yang bergantung pada tanaman karet (Hariyanto, 2011). Perubahan mata pencarian tentunya memberikan dampak perubahan dalam masyarakat seperti perubahan dalam pekerjaan, perubahan dalam kehidupan sosial, tentunya memberi dampak dalam kehidupan masyarakat petani karet. Menurut (Suekanto, 2012). Perubahan mata pencaharian tentu berdampak terhadap kehidupan sosial ekonomi keluarga terkait hal tersebut untuk mengetahui lebih lanjut maka untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat (studi kasus Petani Karet Menjadi Buruh Tambang Pasir Di Jorong Koto Di bawah Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya*".

METODE PENELITIAN

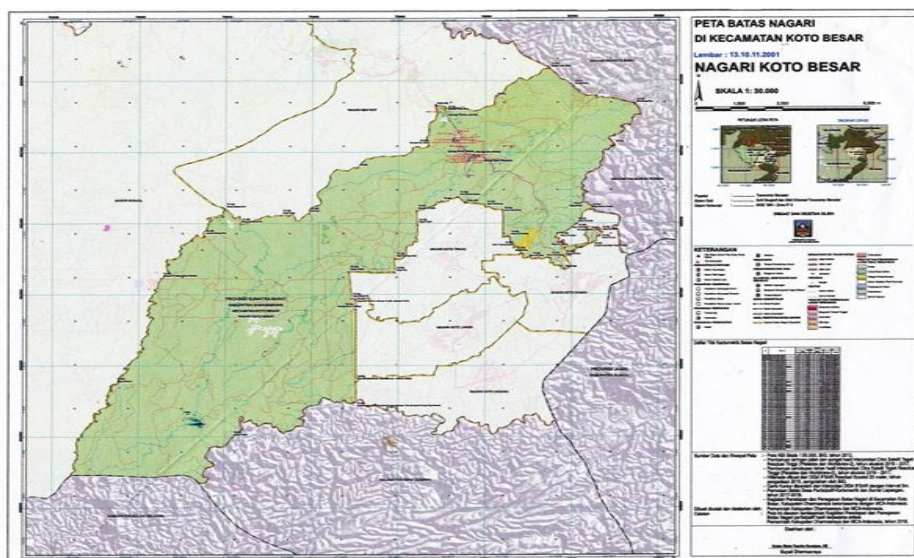
Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang. Penelitian kualitatif ini menurut Soejono (2006). Tipe penelitian ini menggunakan tipe deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan langsung pada tempat penelitian terhadap suatu fenomena dengan jalan menggambarkan sejumlah variabel yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, data dalam penelitian kualitatif bukanlah berdasarkan tabel angka-angka hasil pemikiran atau penilaian secara langsung. Penelitian deskriptif tujuannya untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dalam masyarakat (Silalahi, 2012).

Informan penelitian ini berjumlah 15 orang, yang terdiri dari penambang pasir, istri, tokoh masyarakat dan Bapak Jorong Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya atau orang lain atau suatu kejadian kepada orang lain. Informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh pihak peneliti. Istilah "informan" ini digunakan dalam penelitian kualitatif (Arikunto, 2011).

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan teknik penentuan informan sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan. Informan penelitian merupakan individu yang dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh keterangan dan data untuk keperluan informasi. Dari informan penelitian inilah didapatkan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian. Data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data langsung yang diperoleh dari informan atau yang menjadi subjek penelitian melalui observasi (penampakan) dan wawancara. Data primer diperoleh langsung dari informasi dan informan peneliti melalui wawancara dan observasi. Sedangkan Bentuk data sekunder dalam penelitian ini adalah studi dokumen yang ada di Jorong Koto Dibawah yang dapat membantu peneliti dalam penelitian juga diperoleh acuan dan pedoman bagi penulis yaitu jurnal dan skripsi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Unit analisis pada penelitian ini yaitu kelompok menghadapi perubahan sosial ekonomi masyarakat dari petani karet menjadi buruh tambang pasir di Jorong Koto Dibawah Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya. Sedangkan menjadi analisis dalam penelitian ini yaitu tentang perubahan sosial ekonomi masyarakat dari petani karet menjadi buruh tambang pasir di Jorong Koto Dibawah Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu melakukan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian dilakukan di Jorong Koto Dibawah Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya (lihat gambar 1 dibawah ini).



Gambar 1. Peta Nagari Koto Besar
Sumber : Profil Nagari koto Besar (Januari 2022).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan mata pencarian berdampak terhadap perubahan sosial ekonomi. Perubahan sosial ekonomi yang terjadi adalah :

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai serta kemampuan yang dikembangkan, tingkat pendidikan yang berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku, jika tingkat pendidikan tinggi akan memudahkan masyarakat untuk menyerap informasi dalam mengimplementasikannya dalam perilaku atau gaya hidup. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, pendidikan akan mempengaruhi taraf hidup seseorang. pendidikan buruh tambang pasir dulu hanya tamat SD tidak bisa melanjutkan ke SMP, tidak adanya biaya untuk sekolah, hal yang menyebabkan rendahnya pendidikan petani karet ini karena ekonomi yang rendah, dan saudara yang banyak juga sebagai pengahabat untuk sekolah, waktu sekolah banyak dipergunakan untuk bekerja untuk mencari uang tambahan.

Tingkat pendidikan mulai meningkat semenjak terjadinya peralihan mata pencaharian dari petani karet menjadi buruh tambang pasir, orang tua bisa sekolahkan anaknya lebih dari dirinya yang dulu, dulu hanya tamatan SD dan tidak bisa melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, dan sekarang anaknya ada yang sudah tamat SMA bahkan ada yang tamat kuliah, penghasilan yang di dapat dari menjadi buruh tambang pasir membuat buruh tambang ini bisa sekolahkan anaknya, bagaimana pun cara agar anak tidak sama tingkat pendidikannya dengan mereka dulunya.

Tingkat Penghasilan

Tingkat penghasilan ialah jumlah uang yang di dapat dalam jangka waktu tertentu, ada yang dalam jangka panjang dan dalam jangka pendek, penghasilan bisa juga disebut dengan pendapatan bersih, penghasilan yang dapat digunakan untuk konsumsi atau sebagai menambah kekayaan. Menurunnya pendapatan petani karet ini terjadi pada tahun 2015. Sebelumnya petani karet menjual karet per-kg Rp.12.000-Rp.7000, dalam seminggu bisa mendapat getah karet 150kg, namun semenjak harga karet menurun dengan harga karet yang per-kg menjadi Rp. 4.500, petani karet tentunya sulitnya untuk memenuhi kebutuhannya, petani karet sudah berharap agar harga karet dapat seperti harga biasanya, namun tidak kunjung naik, penghasilan sedikit sehingga membuat para petani harus berhutang dengan tetangganya, agar bisa memenuhi kebutuhan keluarga.

Saat bekerja menjadi petani karet pemenuhan kebutuhan tidak bisa terpenuhi karena harga karet yang murah, untuk dapat memenuhi kebutuhan petani karet beralih pekerjaan menjadi buruh tambang pasir untuk dapat memenuhi kebutuhan. Perubahan sosial ekonomi yang terjadi yaitu berubahnya mata pencaharian yang dikibatkan oleh turunnya harga karet, harga karet dulu per/kg 12.000-Rp.7000 semenjak tahun 2015 harga karet menjadi murah per/kg menjadi 4.500 dengan harga karet yang murah tentu petani karet tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, untuk itu petani karet mulai beralih menjadi buruh tambang pasir agar bisa untuk memenuhi kebutuhan, buruh tambang pasir bisa mengisi 5 mobil untuk 2 orang, penghasilan yang di peroleh buruh tambang pasir dalam sehari Rp. 150.000. penghasilan menjadi buruh tambang pasir lebih besar dari petani karet.

Jam Kerja

Jam kerja ialah dimana seseorang bekerja dengan waktu yang telah ditentukan sehingga dapat mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai dan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan target waktu yang telah ditentukan sehingga bisa selesai dengan tepat waktu dan mendapatkan upah atau hasil dari berapa lama waktu dalam bekerja. Petani karet mengantungkan hidupnya dengan hasil karet yaitu jam bekerja saat menjadi petani karet relative rendah bekerja dari pagi sampai sore, petani karet bekerja dari jam 07.00-12.00 dan istirahat di lanjut bekerja dari jam 16.00-18.00 itu dilakukan setiap harinya, apabila hari hujan tentu petani karet tidak bisa menyadap karet, waktu dalam berkerja dari jam 06.00-13.00. dan jam 16.00-18.00. kegiatan ini dilakukan setiap harinya.

Setelah menjadi Buruh tambang pasir tentunya jam bekerja berubah, jam bekerja menjadi relative tinggi yaitu dari jam 06.00-17.00 itu dilakukan 6 atau 5 hari dalam seminggunya oleh buruh tambang pasir, buruh tambang pasir tidak pulang kerumah untuk istirahat, jika pulang istirahat ke rumah, giliran untuk memuat pasir akan digantikan oleh rekan uyang berada di Tambang pasir.

Interaksi Sosial

Interaksi sosial para petani hubungan dengan tetangga berjalan baik walapun petani karet bekerja sebagai individu, hubungan saat bekerja hanya dengan, interaksi yang terjalin tetap baik, seperti jika ada kegiatan gontong royong, petani masih bisa menyempatkan waktunya untuk bergontong royong, begitupun juga dengan jika ada hajatan para petani akan ikut serta membantu, dan apabila ada kemalangan para petani akan meninggalkan pekerjaan untuk berpartisipasi ketempat tetangga yang berduka. Interaksi sosial khususnya dalam bidang kerja sangat rendah atau tidak melibatkan orang dari luar sehingga tidak ada interaksi yang baru atau berubah dalam bekerja.

Bentuk interaksi semenjak menjadi buruh tambang pasir sudah menjalin hubungan yang baik interaksi yang terjalin sangat baik, karena buruh tambang pasir bekerja secara kelompok, dan interaksi yang terjadi setelah menjadi buruh tambang pasir seperti hubungan interaksi sesama buruh tambang pasir lebih kompak dikarenakan para buruh tambang pasir selalu berkumpul bersama sebelum datangnya pembeli pasir ke tempat penambangan pasir dan para buruh tambang pasir becengkrama di pondok yang telah disediakan karena interaksi menjadi lebih baik dan kekompakan sesama buruh tambang pasir terjadi dikarenakan saling menjalin interaksi satu sama lain ditempat bekerja, interaksi dengan hubungan saat bekerja bertemu dengan orang banyak, interaksi yang berjalan setiap harinya tentunya akan membuat hubungan semakin membaik, begipun di saat ada kegiatan di Jorong buruh tambang pasir tetap mengikuti kegiatan dan meninggalkan pekerjaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan perubahan sosial ekonomi masyarakat (Studi kasus petani karet menjadi buruh tambang pasir di Jorong Koto di Bawah Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dhamasraya), terlihat bahwa terjadi perubahan setelah menjadi buruh tambang pasir. Disaat masih menjadi petani karet, tingkat pendidikan masih rendah, tingkat penghasilan rendah, jam kerja relative rendah, interaksi sosial saat menjadi petani karet sudah terlihat baik. Akan tetapi setelah menjadi buruh tambang pasir terlihat bahwa adanya perubahan yang terdiri dari tingkat pendidikan meningkat seperti dari generasi 1 ke generasi ke 2 yang dulu orang tua hanya tamat SD dan sekarang, anak sudah tamat SMA dan adayang tamat kuliah. Penghasilan meningkat seperti dari penghasilan karet yang dulunya Rp. 400.000 dalam seminggu semenjak menjadi buruh tambang pasir penghasilan perminggu Rp. 1.050.000. jam kerja relative tinggi seperti yang dulunya saat menjadi petani karet tidak full bekerja dari pagi sampai sore namun setelah jadi buruh tambang pasir sudah full bekerja dari pagi sampai sore, interaksi sosial saat menjadi buruh tambang pasir terlihat baik dengan hubungan yang terjalin tidak hanya dengan keluarga namun juga dengan lingkungan, desa ataupun suku yang berbeda.

Penghargaan: Penulis mengucapkan alhamdulillah kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua khususnya penulis karena telah menyelesaikan artikel, dan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dosen Pembimbing 1 Ibu Dr. Elvawati, M.Si dan Dosen Pembimbing 2 Ibu Erningsih, S.Sos, M.Pd yang telah membimbing penulis dari awal dengan rasa penuh kesabaran dan ketulusan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Ansofino, M.Si selaku Ketua Universitas PGRI Sumatera Barat, Ibu Sri Imelwaty, Ph.D selaku Wakil Kepala Bidang Akademik dan Administrasi Umum, Ibu Liza Husnita selaku Wakil Kepala Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, dan Bapak Jarudin, MA, Ph.D selaku wakil ketua III bidang kemahasiswaan, alumni dan kerjasama
3. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas PGRI Sumatera Barat yang telah memberikan berbagai ilmu kepada penulis selama perkuliahan sampai dengan penulisan skripsi ini.

Konflik Kepentingan: Penulis dapat mendeklarasikan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan bebas dari konflik kepentingan dari pihak-pihak tertentu yang mungkin mengklaim hasil dari penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Benny Soembodo. *Pandangan Masyarakat Miskin Perkotaan Mengenai Kesejahteraan Sosial*, Jurnal. Unair. Ac. Id, 2015
- Elok Dyah Messwati. 2012, *Bisnis dan Keuangan*, Kompas, 28 September 2012.
- Eva Banowati dan Sriyanto, 2013, *Geografi Pertanian*, Yogyakarta, Penerbit Ombak.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Edisi Ke- Tiga. LP3S

- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Suekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Y. Yudhistira, Wahyu Krisna Hidayat, & Agus Hadiyanto. 2011. Kegiatan *Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Kegiatan Penambangan Pasir Di Desa Keninggar Daerah Kawasan Gunung Merapi*. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Universitas Diponegoro, 9 (2), Hlm. 76-84.
- Soejono, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Perss